

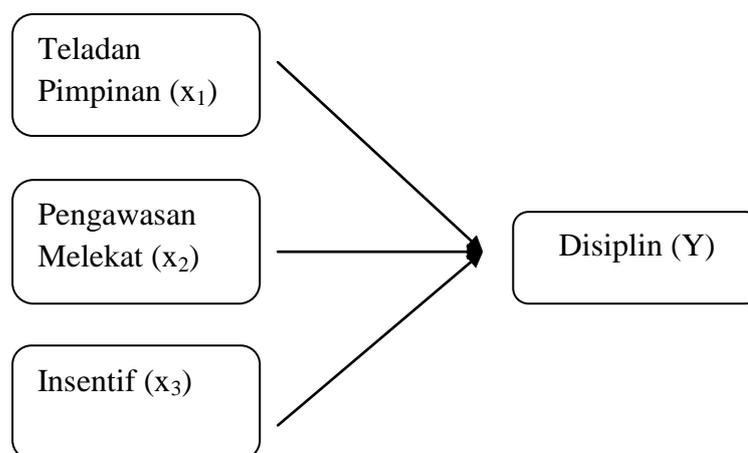
### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif (hubungan) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan berbentuk hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

Menurut Sugiyono (2012:12) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih, yang dimaksud untuk membangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif merupakan kelompok dari tingkat eksplanasi yang disebut tingkat kejelasan. Penelitian menurut eksplanasi adalah penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti, serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Bentuk kausalitas dalam penelitian asosiatif adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y yang dijelaskan sebagai berikut :

### Hubungan kausalitas atau sebab akibat X mempengaruhi Y



*Sumber : Sugiyono (2012:12)*

Alasan memilih tipe penelitian ini ialah untuk menguji hipotesis awal dalam hal ini agar dapat menunjukkan faktor mana yang berpengaruh paling signifikan terhadap kedisiplinan pegawai pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus

### B. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Menurut Prasetyo dan Jannah (2012: 90) definisi konsep merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang untuk menjelaskan konsep pertama pada tinjauan pustaka sebelumnya.

Berdasarkan definisi konsep penelitian tersebut, maka definisi konsep ini ialah:

1. Disiplin (Y) yaitu kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2009: 193). Dimensi yang digunakan dalam menilai variabel kedisiplinan pada penelitian ini adalah :

- a. Disiplin waktu, diukur dengan indikator :
    1. pegawai datang tepat waktu;
    2. pegawai pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
    3. pegawai menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
  - b. Disiplin peraturan, diukur dengan indikator :
    1. kepatuhan pegawai terhadap perintah atasan;
    2. kepatuhan pegawai terhadap tata tertib.
  - c. Disiplin tanggung jawab, diukur dengan indikator :
    1. Pegawai menggunakan peralatan kantor dengan baik;
    2. Pegawai memelihara peralatan kantor dengan sebaik-baiknya;
    3. Pegawai menyanggupi segala pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.
  - d. Disiplin sanksi dan hukuman, indikatornya yaitu :
    1. Pegawai mengakui kesalahan yang diperbuat;
    2. Pegawai dapat menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Teladan pimpinan ( $X_1$ ) yaitu seorang pemimpin yang dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya dengan memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan (Hasibuan, 2009: 195)..
- Indikator yang digunakan yang digunakan dalam pemberian skor variabel teladan pimpinan adalah :
- a. Pimpinan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya;
  - b. Pimpinan berdisiplin baik;
  - c. Pimpinan berperilaku jujur;
  - d. Pimpinan berperilaku adil;

- e. Pimpinan berkata sesuai dengan apa yang diperbuatnya
3. Pengawasan melekat ( $X_2$ ) yaitu tindakan nyata dengan aktif dan secara langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya serta memberi petunjuk jika bawahannya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hasibuan, 2009: 196). Pengawasan yang dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan. Pengawasan melekat ini dilihat dengan menggunakan indikator-indikator :
    - a. Pimpinan selalu hadir dilokasi kerja untuk mengawasi pegawai;
    - b. Pimpinan memberikan petunjuk jika pegawai mengalami kesulitan;
    - c. Pimpinan memberikan perhatian kepada bawahan terkait dengan pekerjaan;
    - d. Pimpinan memberikan bimbingan kepada pegawainya;
    - e. Pimpinan memberikan pengarahan sebelum kegiatan operasional berlangsung
  4. Insentif ( $X_3$ ) yaitu penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan (Pangabean, 2002: 93). Dimensi yang digunakan dalam pemberian skor variabel adalah kesesuaian pemberian tunjangan dan jenis insentif lainnya yang diukur dengan indikator :
    - a. Imbalan yang dibayarkan langsung kepada karyawan
    - b. Imbalan ditentukan oleh prestasi yang melebihi standar
    - c. Imbalan berupa uang sebagai pendorong karyawan bekerja lebih giat
    - d. Imbalan yang berupa gaji dibayarkan berdasarkan hasil kerja

Definisi operasional menurut Prasetyo dan Jannah (2012:90) merupakan gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis kedalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variabel.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
Teladan pimpinan ( $x_1$ ), yaitu seorang pemimpin yang dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya dengan memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan (Hasibuan, 2009: 195).	Pimpinan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya	Pimpinan anda memiliki antusias yang tinggi dalam bekerja	Skala Likert
		Pimpinan anda memiliki sikap yang objektif	Skala Likert
		Pimpinan anda memiliki sikap yang rasional	Skala Likert
		Pimpinan anda memiliki perbuatan yang jujur	Skala Likert
		Pimpinan anda berdedikasi pada tugas	Skala Likert
	Pimpinan berdisiplin baik	Pimpinan memiliki tingkat kemangkiran yang rendah	Skala Likert
		Pimpinan hadir ditempat kerja tepat pada waktunya	Skala Likert
		Pimpinan meninggalkan tempat kerja pada waktu yang telah ditentukan	Skala Likert
		Pimpinan memiliki produktifitas kerja yang tinggi	Skala Likert
		Pimpinan patuh terhadap peraturan yang berlaku	Skala Likert
	Pimpinan berperilaku jujur	Pimpinan mengakui kesalahan yang diperbuat	Skala Likert
		Pimpinan menerima sanksi sesuai peraturan yang ada	Skala Likert
	Pimpinan berperilaku adil	Pimpinan memberikan reward dengan adil	Skala Likert
		Pimpinan memberikan punishment dengan adil	Skala Likert
	Pimpinan berkata sesuai dengan apa yang diperbuatnya	Nasehat yang diberikan pimpinan diterapkan juga pada dirinya sendiri	Skala Likert
		Perintah yang diberikan pimpinan diterapkan juga pada dirinya sendiri	Skala Likert
	Pengawasan Melekat ( $x_2$ ), yaitu tindakan nyata dengan aktif dan secara langsung mengawasi	Pimpinan selalu hadir dilokasi kerja untuk mengawasi pegawai	Pimpinan melakukan pemantauan rutin dilokasi kerja
Pimpinan memberi petunjuk jika		Pimpinan memberi tindakan perbaikan pada	Skala Likert

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya serta memberi petunjuk jika bawahannya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hasibuan, 2009: 196)..	pegawai mengalami kesulitan	kesalahan kerja pegawai	
	Pimpinan memberikan perhatian pada bawahan terkait pekerjaan	Pimpinan selalu memeriksa hasil kerja pegawai	Skala Likert
	Pimpinan memberikan bimbingan pada pegawainya	Pimpinan anda selalu memberikan bimbingan pada pegawainya	Skala Likert
	Pimpinan memberi pengarahan mengenai peraturan kerja sebelum kegiatan operasional berlangsung	Pimpinan menjelaskan standar-satandar kerja pada bawahannya sebelum operasional berlangsung	Skala Likert
Insentif ( $x_3$ ), yaitu penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan (Pangabean, 2002: 93)	Imbalan yang dibayarkan langsung kepada pegawai	Insentif yang diberikan selalu tepat waktu	Skala Likert
	Imbalan ditentukan oleh prestasi yang melebihi standar	Insentif yang diberikan sudah sesuai dengan prestasi yang dicapai pegawai	Skala Likert
	Imbalan berupa uang sebagai pendorong pegawai bekerja lebih giat	Insentif yang diberikan sudah mendorong pegawai untuk lebih giat	Skala Likert
	Imbalan yang berupa uang dibayarkan berdasarkan hasil kerja	Insentif yang diberikan sudah sesuai dengan hasil kerja	Skala Likert
Disiplin (Y), yaitu kesadaran dan ketersediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2009: 193).	Disiplin waktu	Anda datang ke kantor tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan	Skala Likert
		Anda pulang sesuai dengan jam yang telah ditentukan	Skala Likert
		Anda menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Skala Likert
	Disiplin peraturan	Anda selalu mematuhi perintah yang diberikan atasan	Skala Likert
		Anda selalu mematuhi tata tertib yang berlaku	Skala Likert

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
	Disiplin tanggung jawab	Anda selalu menggunakan peralatan kantor dengan baik.	Skala Likert
		Anda selalu memelihara peralatan kantor dengan sebaik-baiknya	Skala Likert
		Anda selalu menyanggupi segala pekerjaan yang menjadi tanggung jawab anda	Skala Likert
	Disiplin sanksi dan hukuman	Anda selalu mengakui kesalahan yang diperbuat	Skala Likert
		Anda dapat menerima hukuman yang sesuai dengan peraturan berlaku	Skala Likert

*Sumber : Data diolah peneliti dari Hasibuan (2009: 194-196) dan Pangabean (2002: 77)*

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 31 (tiga puluh satu) orang.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2013: 118). Menurut Arikunto (2002:110) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik subjek tersebut diambil secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh yaitu pengambilan

sampel yang diambil dari keseluruhan anggota populasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian yaitu Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus. Peneliti mengambil sampel jenuh sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus

Berikut data jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 4. Daftar Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus**

No	Bidang	Jumlah
1	Sekretaris	1
2	Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian	4
3	Sub Bagian Keuangan	3
4	Sub Bagian Perencanaan	2
5	Bidang Kebudayaan	1
6	Seksi Nilai Budaya Dan Kesenian	2
7	Seksi Sejarah Dan Kepurbakalaan	2
8	Bidang Destinasi Pariwisata	1
9	Seksi Destinasi Dan Pengembangan Pariwisata	2
10	Seksi Pemasaran Pariwisata	3
11	Bidang Kepemudaan	1
12	Seksi Pemberdayaan Pemuda	2
13	Seksi Pengembangan Pemuda	2
14	Bidang Keolahragaan	1
15	Seksi Pembudayaan Olahraga	2
16	Seksi Penimngkatan Prestasi Olahraga	2
Total		31 Pegawai

*Sumber : Bagian Umum Dinas Kebudaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus*

#### **D. Jenis Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan ada dua yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data yang didapatkan dari narasumber pertama yang bersangkutan langsung dengan penelitian baik dari individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini

data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan peneliti kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus dengan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

## **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang pengumpulannya diusahakan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh seperti dokumen dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus dan ditambah dengan literatur dan data dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Kuesioner.

Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan jenis tertutup yang disediakan alternatif-alternatif jawabannya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh keterangan mengenai masalah yang sedang diteliti.

## F. Skala Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 133) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Penentuan skor yang digunakan atas jumlah pertanyaan yang diajukan pada responden adalah dengan skala *Likert* dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 5: Instrumen label tiap-tiap jawaban**

Kode	Keterangan	Label
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Untuk dapat menggolongkan jawaban ke kategori yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, maka dapat ditentukan kelas intervalnya sebagai berikut:

$$= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya bilangan}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

- Untuk kategori sangat tidak baik = 1.00-1.80
- Untuk kategori tidak baik = 1.81-2.60
- Untuk kategori cukup = 2.61-3.40
- Untuk kategori baik = 3.42-4.20
- Untuk kategori sangat baik = 4.21-5.00

## G. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas menurut Hastono (2001: 48) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan kepada responden. Daftar pertanyaan yang dibuat sebelum disebarakan kepada responden yang menjadi sampel peneliti harus diuji kevalidan dan kereliabelannya agar daftar pertanyaan tersebut benar-benar mampu menjawab permasalahan hingga tujuan penelitian tercapai.

Cara yang digunakan untuk menguji validitas in adalah dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dengan bantuan SPSS 16.0.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

*Sumber : Hastono (2001: 49)*

Keterangan :

r = Keeratan hubungsan korelasi

n = Jumlah sampel

x = Total nilai variabel x

y = Total nilai variabel y

Kriteria putusan :

Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrument valid

Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrument tidak valid

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas menurut Hastono (2001:48) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetaap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat pengukur yang sama. Pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus Koefisien Alfa (*Cronbach*), dengan bantuan SPSS 16.0

Rumus koefisien Alfa (*Cronbach*) yang digunakan adalah :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] - \left[ 1 - \frac{\Sigma\sigma_t^2}{\Sigma\sigma_t^2} \right]$$

*Sumber : Arikunto (2002:76)*

Keterangan :

$\alpha$  = Nilai reabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan

$\Sigma\sigma_t^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\Sigma\sigma_t^2$  = Varians total

Dasar pengambilan keputusan uji realibilitas adalah :

- a. Jika  $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ , maka data tersebut dikatakan realibel.
- b. Jika  $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ , maka data tersebut dikatakan tidak realibel.

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan/ mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti (Hastono, 2001: 62). Fungsinya adalah menyederhanakan atau meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran-ukuran statistic, tabel, dan juga grafik.

## **I. Teknik Pengolahan Data**

Ada beberapa tahap pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. *Editing*, pada tahap ini, aktifitas yang dilakukan adalah meneliti ulang data-data yang telah diperoleh, meliputi kelengkapan jawaban, kejelasan tulisan, dan kesesuaian jawaban satu dengan yang lainnya
2. *Coding*, pada tahap *coding* dilakukan pembuatan kategori-kategori tertentu dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Tahap ini meliputi pemberian tanda atau symbol dari data yang telah diedit sehingga dapat dikelompokkan dalam masing-masing variabel yang ditentukan

3. *Tabulasi*, tahap *tabulasi* adalah tahap memastikan data yang telah dikategori dengan skor ke dalam tabel sehingga dapat dihitung dengan jelas dan tetap

## **J. Analisis Kuantitatif**

Untuk membuktikan dan menguji hipotesis, maka data dan informasi yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian akan dikelola dan dianalisis dengan menggunakan :

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Hastono, 2001:143). Kegunaan analisis regresi ganda linier adalah untuk menemukan model regresi yang paling sesuai menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel dependen. Model persamaan regresi ganda merupakan perluasan regresi sederhana, yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

*Sumber : Hastono (2001: 143)*

Keterangan :

Y = Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kabupaten

Tanggamus

a = Parameter (*intercept*)

b = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Teladan pimpinan

x<sub>2</sub> = Pengawasan Melekat

x<sub>3</sub> = Insentif

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05% (5%). Melalui nilai t, dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel disiplin.

Hipotesis yang diajukan :

Ho = Koefisien regresi tidak signifikan

Ha = Koefisien regresi signifikan.

Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b. Jika t probabilitas > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika t probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

## 3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95%. Rumus F hitung sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R/k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

*Sumber : Sugiyono (2006 : 87)*

Keterangan :

R = Koefisien korelasi.

n = Jumlah sampel.

K = Jumlah variabel independen.

Kriteria Pengujiannya :

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

#### **4. Uji $R^2$ atau uji determinasi**

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Untuk menentukan nilai  $R^2$ , dengan melihat hasil output SPSS Nilai  $R^2$  yang semakin besar (mendekati satu) menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas (X) yang besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika  $R^2$  yang semakin kecil (mendekati nol) maka dikatakan pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah kecil. Karena itu letak  $R^2$  berada dalam selang (interval) antara 0 dan 1, secara aljabar dinyatakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

#### **5. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Umar (2008: 77) setelah data berhasil dikumpulkan selanjutnya data akan diuji untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, memiliki sifat multikolonieritas atau tidak dan memiliki sifat heteroskedastisitas atau tidak. Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah memastikan setiap variabel berdistribusi normal dan independen. Asumsi ini dapat diuji dengan melihat normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Umar 2008: 77). Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui

dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas  $>0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen (Umar 2008: 80). Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawannya atau *varians inflation factor (VIF)*. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Umar 2008: 82).. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-

Y sesungguhnya). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 6. Uji Interpretasi Data

Setelah kuesioner uji kelayakan dan keandalannya melalui uji validitas dan realibel dan dinyatakan valid serta realibel, semua data dikumpulkan dan kemudian dianalisis secara kualitatif selanjutnya diuraikan dalam bentuk statistik dan digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2002 :57). Dalam interpretasi data terdapat suatu proses perubahan simbol seerti dari angka ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tapi tidak merubah makna yang terkandung dalam symbol tersebut.

Hasil dari perhitungan uji korelasi dan uji regresi yang selanjutnya diinterpretasikan nilai sebagai berikut :

**Tabel 6. Interpretasi Data**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

*Sumber : Sugiyono (2002:216)*